

(*output*). Standar *input* diantaranya meliputi tenaga, sarana dan prasarana, sedangkan standar proses adalah prosedur pelaksanaan kegiatan layanan kesehatan.<sup>11</sup> Selain itu penilaian manajemen mutu dapat diukur melalui beberapa dimensi, misalnya menurut Parasuraman,dkk (1988) menyangkut aspek *Tangible* (Bukti Langsung), *Reliability* (Keandalan), *Responsiveness* (*daya tanggap*), *Assurance* (Jaminan) dan *emphaty* (empati) dalam memberikan pelayanan.<sup>12,13,14</sup> Kebijakan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan adalah melalui persyaratan tenaga, sarana dan prasarana harus terpenuhi pada saat bidan mengajukan ijin praktek ke Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Namun hal tersebut tidak ada pengawasan terhadap keberadaan sarana dan prasarana beberapa waktu atau setelah ijin praktek bidan terbit. Berkaitan dengan kebijakan sarana alat kebidanan untuk penanganan *asfiksia* hanya bagi bidan yang bertugas di PKD saja sedangkan di Puskesmas tidak semua memiliki alat untuk penanganan *asfiksia* karena belum diadakan melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Sedangkan kebijakan supervisi kebidanan hanya dilakukan bila terjadi kejadian kematian ibu maupun bayi pada praktek bidan di wilayah Kabupten Klaten maka akan dilakukan *audit maternal perinatal* (AMP).

Dari uraian tersebut perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan mutu pelayanan bidan terlatih dalam penanganan bayi baru lahir dengan *asfiksia* di Kabupaten Klaten.

#### **A. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Klaten terdapat 530 bidan dan 180 bidan diantaranya telah mendapat pelatihan manajemen *asfiksia neonatorum*. Walau demikian kematian bayi akibat *asfiksia* masih cukup tinggi baik di pelayanan bidan yang terlatih maupun yang tidak terlatih. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada penurunan yang *signifikan* terhadap angka kematian akibat *asfiksia* pada bidan yang terlatih dibandingkan dengan bidan non latih. Dari hasil kajian tim independen dari

P2KP Kabupaten Klaten dan pengamatan pada beberapa bidan saat melakukan penanganan *asfiksia* pada bayi baru lahir dapat disimpulkan bahwa bidan dalam melaksanakan penanganan *asfiksia* belum sesuai prosedur yang ditentukan.

Sehingga dapat dirumuskan permasalahan bahwa kualitas pelayanan dalam penanganan kasus *asfiksia* pada bayi baru lahir oleh bidan di Kabupaten Klaten selama ini belum sesuai dengan prosedur.

## **B. Pertanyaan Penelitian.**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan perumusan masalah maka disusun pertanyaan penelitian "Bagaimana mutu pelayanan bidan terlatih dalam penanganan bayi baru lahir dengan *asfiksia neonatorum* di Kabupaten Klaten?".

## **C. Tujuan Penelitian.**

### 1. Tujuan Umum.

Menjelaskan mutu pelayanan bidan terlatih dalam penanganan bayi baru lahir dengan *asfiksia neonatorum* di Kabupaten Klaten.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Menjelaskan karakteristik bidan dalam penanganan bayi baru lahir dengan *asfiksia neonatorum* di Kabupaten Klaten.